

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan tujuan menemukan berarti berusaha mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu yang selama ini belum dibicarakan atau diselediki orang. Sebuah penelitian juga bisa dilakukan dengan menguji kebenaran terhadap penelitian terdahulu atau penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jakarta Timur terletak di Jalan PLK II no.25 Kec. Makasar Jaktim. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan terhitung sejak bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Penulis mengambil tempat penelitian di kelas XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur, dengan alasan di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa dan kondisi masyarakat sekitar mendukung dengan keberadaan SMK PGRI 1 Jakarta Timur, mengingat masyarakat tidak kesulitan dan dekat bila ingin menyekolahkan anak-anaknya.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan korelasional menggunakan data ex post facto untuk

mencari hubungan antara dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Data yang digunakan adalah data yang dihasilkan dari penyebaran angket tentang motivasi belajar dan data dokumentasi tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Margono, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”⁴⁵.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur yang berjumlah 407 orang, populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yang berjumlah 95 orang. Kelas tersebut dipilih karena pada kelas tersebut sesuai dengan variabel bebas yang akan diteliti selain itu juga terkait dengan ketersediaan data pada sekolah. Karena rata-rata tingkat pendidikan orang tua bervariasi dan pendidikan yang terendah terdapat tamatan SD.

Sampel menurut Margono adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”⁴⁶. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Sampel diambil dari populasi

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p.118

⁴⁶ *Ibid.*, p.121

terjangkau yang terdiri dari 95 orang. Penentuan jumlah sampel sesuai tabel Isaac dan Michael dengan taraf tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sebanyak 75 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini di pilih karena mampu memperoleh sampel yang representif dari setiap divisi atau wilayah. Selain itu juga memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi yang ada untuk dipilih atau terpilih dan mewakili sebagai anggota sampel dalam populasi.

Adapun jumlah sampel yang diambil dari tiap-tiap kelas dapat di peroleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Anggota Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Terjangkau}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel III.1.
Sampel Acak (*Random Smpling*)
Pengambilan Sampel Dari Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Sampel yang Diambil
XI Ak1	$S = (35/95) \times 75 = 27,63$ diambil 28 orang
XI Ak2	$S = (31/95) \times 75 = 24,47$ diambil 24 orang
XI Ak3	$S = (29/95) \times 75 = 22,89$ diambil 23 orang
Jumlah	75orang

E. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y) .

1. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

a. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan orang tua adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya untuk meningkatkan pendidikan dalam keluarga yaitu pendidikan orang tua dalam tingkatan pendidikan formal yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan sederajat), dan perguruan tinggi.

b. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan orang tua diperoleh melalui dokumentasi sekolah yaitu buku induk sekolah yang terdapat di tata usaha sekolah tersebut, data dalam penelitian ini bersifat sekunder. Sedangkan aspek yang diukur dalam variabel ini adalah tingkat pendidikan orang tua dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dalam penelitian lapangan ini, Penulis mengambil objek penelitiannya adalah SMK PGRI 1 Jakarta Timur.

Tabel III.2
Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Dapat Diukur Melalui
Dimensi dan Indikator

No.	Dimensi	Indikator
1.	Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	Tamat SD dan SMP
2.	Pendidikan Menengah (SMA dan Sederajat)	Tamat SMA dan Sederajat
3.	Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi/Akademik)	Tamat Perguruan Tinggi/Akademik

Tahap selanjut adalah tahap pemberian ranking dan mengkategorikannya terhadap hasil dokumentasi yang diperoleh dari sekolah. Dalam pemberian ranking ini ranking diberikan terhadap pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua, ranking diberikan untuk pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah pertama (SMP) dengan ranking 3, pendidikan menengah atas (SMA) dengan pemberian ranking 2, sedangkan pendidikan tinggi (PT/Akademik) dengan pemberian ranking 1. Selanjutnya mengkategorikan hasil dari ranking yang telah diperoleh yaitu dengan perolehan pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah pertama (SMP) dikategorikan rendah, pendidikan menengah atas (SMA dan Sederajat) dikategorikan menengah, sedangkan pendidikan terakhir yaitu pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi/Akademik) dikategorikan tinggi.

Tabel III.3

Kategorisasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

No.	Kategorisasi	Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua
1.	Tinggi	Tamat PT/Akademik
2.	Menengah Atas	Tamat SMA
3.	Rendah	Tamat SMP dan Tamat SD

2. Variabel Motivasi Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi mengandung pengertian daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang melakukan berbagai kegiatan dan tujuan tertentu. Dan memiliki dorongan dari luar atau dalam diri siswa

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert sebanyak 47 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Skor motivasi belajar diperoleh dari jumlah skor 47 pertanyaan yang direspon oleh siswa.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas dua kisi-kisi konsep instrument, yaitu yang diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrument final masih mencerminkan indikator-

indikator variabel motivasi belajar. Penyebaran butir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Uji Coba		Nomor Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Motivasi Intrinsik	- Aktivitas Belajar	2,4,5,25,26	1,8,15	2,4,5,25,26	-
		- Keinginan memperoleh kemampuan	7,9,10,40,41,46	11,12,47	7,9,10,40,41,46	47
		- Sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran	8,13,14,19,27,29,30,31,38,44	23	8,13,14,19,27,29,30,31	23
		- Penghargaan pada diri sendiri	3,7,33,37,38,42	-	3,7,33,37,42	-
2.	Motivasi Ekstrinsik	- Persaingan	21	-	21	-
		- Dorongan dari luar diri	12,17,22,24,32,34,35,39,45	-	17,22,24,32,34,35,39,45	-
		- Rangsangan siswa untuk giat belajar	6,16,18,20,28,36	43	6,16,20,28,36	43

Tahap selanjut adalah tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam pemberian skor ini penulis memperhatikan

jenis data yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir pertanyaan yang tidak layak diskor. Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai.

Tabel III.5
Daftar Nilai (Skor)

No.	Kategori Jawaban	Jawaban Positif	Jawaban Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Sesuai	2	4
5.	Tidak Sesuai	1	5

d. Kalibrasi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Uji coba instrument motivasi belajar dilakukan terhadap 37 siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur di luar sampel. Maksudnya untuk memilih butir-butir instrumen yang valid. Dengan diperolehnya validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

1) Validitas

Instrumen yang diujicobakan dianalisis dengan tujuan untuk memilih butir yang valid. Analisis instrument tersebut memberikan informasi butir-butir yang dijawab dengan penilaian yang tidak jauh berbeda dengan kebanyakan siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur, serta menginformasikan butir-butir mana saja dari butir-butir yang disediakan dapat mewakili indikator variabel yang diukur. Untuk melihat keterkaitan skor setiap butir dengan skor total dalam variabel ini digunakan rumus validitas butir.

Rumus yang digunakan adalah:⁴⁷

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \cdot y_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : koefisien antara skor butir soal dengan skor total

y_i : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

y_t : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan butir total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,227$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

⁴⁷ Djaali, dkk, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2000), p. 107

Hasil perhitungan validitas untuk variabel ini diketahui bahwa 47 butir yang diujicobakan pada 37 orang ternyata 7 yang dinyatakan drop atau gugur sehingga tinggal 40 butir yang dinyatakan valid. Ke 40 butir instrumen inilah yang dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Jakarta Timur.

2) Reliabilitas

Koefesien reliabilitas imstrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Perhitungan koefesien reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:⁴⁸

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} : koefesien reliabilitas tes

k : cacah butir

Si^2 : varians skor butir

St^2 : varians skor total

Hasil analisis koefesien reliabilitas instrumen yang valid variabel ini diperoleh besaran koefesien reliabilitas sebesar 0,971. Hal ini berarti instrumen tentang motivasi belajar adalah handal atau reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3) Konstelasi Hubungan Antar Variabel

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.276

Konstelasi hubungan antar variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Bebas	Variabel Terikat
X	Y
Kondisi Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar

—————→

Keterangan :

X : Kondisi Sosial Ekonomi

Y : Motivasi Belajar

—————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Transformasi Gamma (G). Teknik ini dipakai karena jenis skala yang dipakai pada variabel yang diteliti adalah skala ordinal. Rumus yang digunakan untuk Gamma :

$$G = \frac{\sum \sqrt{N_s - N_d}}{N_s + N_d}$$

Dimana:

G = Nilai gamma

N_s = Hasil kali bilangan yang ada dihadapannya konsisten

N_d = Hasil kali bilangan yang ada dihadapannya tidak konsisten

$$Z_0 = \frac{(G - Q) \sum \sqrt{N_s + N_d}}{N(1 - G)^2}$$